

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UKM Bisnis Keluarga

Mentari Ritonga^{*1}, Sri Arita², Silvi Delfiani³, Nita Sofia⁴

Departemen Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang^{1,2,4}

Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang^{1,2,4}

*Corresponding author, e-mail: mentariritonga@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 12 Agustus 2023

Accepted 30 September 2023

Published 01 Oktober 2023

Keywords: SMEs performance, family business, entrepreneurial orientation, financial literacy, competitive advantages

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15075>

ABSTRACT

Abstract : This research aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation, financial literacy, and competitive advantage on the performance of Family Business SMEs in Payakumbuh City. The population in this research is all 323 Family Business SMEs in Payakumbuh City, while the research sample in this research is 323. 58 family business SMEs in Payakumbuh City. The sampling technique used was two stage cluster sampling. This research uses path analysis techniques, where the research results show that entrepreneurial orientation, financial literacy, and competitive advantage have a significant influence on the performance of Family Business SMEs in Payakumbuh City.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia. Terbukti kontribusi sektor UKM terhadap penciptaan lapangan pekerjaan mencapai 45% dari total lapangan pekerjaan di Indonesia, serta memberikan sumbangan mencapai 33% terhadap PDB Indonesia (Hanggraeni, 2021). Lebih lanjut, saat ini UMKM di Indonesia mencapai hingga 57 juta unit. UKM juga terbukti sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam kegiatan ekspor yakni sebesar 20,52%. (Idawati, 2020). Besarnya kontribusi UKM pada perekonomian Indonesia, menjadikan pengembangan UKM sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kota Payakumbuh merupakan kota yang menjadikan UKM sebagai salah satu usaha yang menopang kehidupan masyarakatnya. Menurut data yang diperoleh pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Payakumbuh, sekitar 97% sektor UKM mendominasi kegiatan usaha di Kota Payakumbuh. Banyaknya jumlah UKM di Kota Payakumbuh membuat pemerintah kota

Payakumbuh sangat berharap agar kinerja UKM yang dijalankan berjalan dengan baik sehingga kesejahteraan perekonomian masyarakat Kota Payakumbuh meningkat (Sofia, 2021). Pengembangan UKM di Kota Payakumbuh juga didukung dengan letak geografis yang strategis yaitu pada jalan lintas Provinsi Riau menuju Provinsi Sumatera Barat, sehingga seringkali kota Payakumbuh dijadikan sebagai kota transit oleh wisatawan dari luar Provinsi Sumatera Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, destinasi wisata di Kota Payakumbuh berkembang dengan sangat pesat. Terbukti dengan hadirnya lokasi - lokasi wisata baru seperti Harau Sky, Sikabu Glamping, dan The Edge Harau yang mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Payakumbuh. Perkembangan lokasi wisata dan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Payakumbuh ini juga turut memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah UKM baru yang ada di Kota Payakumbuh.

Peningkatan jumlah UKM baru di Kota Payakumbuh ini seharusnya menjadi indikator baik bagi pertumbuhan ekonomi kota Payakumbuh, namun ternyata hal ini juga menjadi ancaman bagi UKM lama yang ada di Kota Payakumbuh. Terlebih, lebih dari 50% UKM di Kota Payakumbuh merupakan bisnis keluarga (*family business*) yang sudah berdiri sejak lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UKM bisnis keluarga di Kota Payakumbuh, banyak yang mengeluhkan kesulitan dalam mempertahankan kinerja usahanya dengan baik. Pelaku UKM bisnis keluarga di Kota Payakumbuh merasa bahwa laba usaha dan volume penjualan mereka berkurang seiring dengan lamanya usia usaha yang mereka jalankan. Banyaknya pesaing baru dengan produk usaha yang hampir serupa, serta rendahnya kemampuan pelaku UKM dalam melakukan inovasi pada produk yang mereka tawarkan, diduga menjadi penyebab kuat kinerja UKM usaha keluarga di Kota Payakumbuh menurun. Padahal inovasi merupakan kekuatan utama dalam memenangkan persaingan. Sebagian besar pelaku UKM usaha keluarga di Kota Payakumbuh mengaku lemahnya inovasi serta keinginan mereka dalam menciptakan peluang baru disebabkan karena ketakutan mereka dalam menghadapi resiko yang mungkin saja terjadi. Menurunnya kinerja usaha yang dikelola oleh pelaku UKM usaha keluarga Kota Payakumbuh diperparah dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UKM usaha keluarga Kota Payakumbuh dalam pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari masih belum baiknya pencatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UKM usaha keluarga Kota Payakumbuh atas keuangan usahanya. Kebanyakan pelaku UKM usaha keluarga Kota Payakumbuh, melakukan pencatatan keuangan masih dengan cara yang sangat sederhana dan bahkan mereka belajar secara otodidak tanpa melibatkan tenaga profesional.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh UKM usaha keluarga di Kota Payakumbuh, diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan kinerja UKM melalui beberapa pendekatan, diantaranya peningkatan keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan UKM usaha keluarga di Kota Payakumbuh.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh suatu usaha/perusahaan selama menjalankan usahanya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Kusumawati, 2010). Lebih lanjut, Phelan & Sharpely (Maharani et al., 2021) menjelaskan kinerja perusahaan dapat diukur dengan tiga indikator yaitu terjadinya

peningkatan dalam volume penjualan, terjadinya peningkatan dalam perluasan wilayah pemasaran usaha, dan terjadinya peningkatan dalam pendapatan usaha. Pada penelitian ini, Indikator yang digunakan mengukur kinerja usaha yakni terjadinya peningkatan pendapatan usaha.

Untuk mencapai kinerja usaha yang positif suatu usaha haruslah memiliki keunggulan bersaing. Menurut Kotler (2004:322) keunggulan bersaing adalah keunggulan diatas para pesaing, yang dapat diperoleh dengan menawarkan harga yang lebih rendah kepada konsumen atau dengan menyediakan manfaat yang lebih banyak (kualitas) kepada konsumen sehingga mendukung penetapan harga yang lebih mahal. Dalam konteks UKM, keunggulan bersaing dapat menjadi kekuatan yang dimiliki oleh UKM. Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh UKM dapat berupa keunggulan pelayanan yang diberikan, keunggulan dari citra usaha, dan keunggulan produk yang ditawarkan.

Selain keunggulan bersaing, faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja UKM adalah literasi keuangan. Dalam mengelola usahanya, UKM haruslah memiliki pengetahuan yang cukup serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kemampuan pelaku usaha memahami dan mengakses lembaga keuangan akan dapat mempengaruhi kinerja usahanya (Aribawa, 2016). Literasi keuangan ini sangat penting dalam upaya meningkatkan transparansi, akurasi, akuntabilitas, dan efisiensi suatu perusahaan/usaha. Sehingga keberhasilan maupun kegagalan UKM sangat bergantung pada kelayakan finansialnya. Menurut Chepngetich (2016), Literasi keuangan menjadi sumber daya utama sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Literasi keuangan dapat dilihat dari pengetahuan dasar yang baik dari pelaku UKM terkait manajemen keuangan, manajemen kredit, manajemen tabungan dan investasi, serta manajemen resiko. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan keunggulan bersaing perusahaan. (Chen dan Volpe, 1998). Hal ini diperkuat dengan temuan Yang, et. Al. (2018) yang berpendapat bahwa manajemen risiko yang baik dari pelaku usaha dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dari UKM. Lebih lanjut, Yang, et. Al. (2018) menjelaskan bahwa pelaku usaha haruslah memiliki pengetahuan keuangan yang guna melakukan praktik manajemen risiko yang baik pula untuk mencapai posisi yang memiliki keunggulan bersaing di pasar.

Faktor lain yang diduga juga turut mempengaruhi kinerja UKM adalah orientasi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizam et al., (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang berperan penting dalam keberhasilan kinerja suatu usaha adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan berperan dalam menentukan arah gerak dan strategi perusahaan yang dijalankan. Lebih lanjut Lumpkin dan Dess (Fadhillah et al., 2021) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai suatu proses, praktek, dan pengambilan keputusan dalam mengelola usaha yang tercermin ke dalam sikap senantiasa melakukan inovasi, proaktif mencari peluang baru, dan berani mengambil resiko.

Orientasi kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sumber daya dalam menciptakan keunggulan bersaing. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan dapat memanfaatkan secara baik kapabilitas dari usahanya serta modal pengetahuan yang dimilikinya,

dan hal ini tentu tidak mudah ditiru oleh pesaing (Hujayanti, 2020, Hwang et al., 2020, Kusuma & Rastini, 2017).

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas, maka penting rasanya bagi pelaku UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh untuk memiliki orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan yang baik, serta keunggulan bersaing usaha yang bagus dalam rangka mempertahankan kinerja usahanya. Oleh sebab itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana variabel penelitian ini yaitu orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, keunggulan bersaing, dan kinerja UKM. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 323 pelaku UKM yang usaha keluarga di Kota Payakumbuh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel dengan metode *two stage cluster sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 58 orang pelaku UKM usaha keluarga di Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, survey, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis deskriptif, analisis prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Lalu dilanjutkan dengan analisis jalur. Dimana data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian, disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Keseluruhan Variabel Penelitian

No	Variabel	Rerata	TCR	Keterangan
1	Kinerja	3,27	65,31	Cukup
2	Orientasi Kewirausahaan	3,09	61,75	Cukup
3	Literasi Keuangan	2,85	57	Kurang
4	Keunggulan Bersaing	3	60	Kurang

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk variabel kinerja memiliki skor rata-rata 3,27 dan tingkat capaian responden sebesar 65,31% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa peningkatan kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh masih dikategorikan cukup baik. Sedangkan, untuk variabel orientasi kewirausahaan memiliki skor rata-rata 3,09 dan tingkat capaian responden 61,75% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh memiliki orientasi kewirausahaan yang cukup baik. Selanjutnya untuk variabel literasi keuangan memiliki skor rata-rata 2,85 dan tingkat capaian responden sebesar 2,85 yang termasuk dalam kategori masih kurang baik. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh dikategorikan masih kurang baik. Lalu untuk variabel keunggulan bersaing

memiliki skor rata-rata 3 dan tingkat capaian responden sebesar 60 yang termasuk dalam kategori masih kurang baik. Hal ini berarti bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki oleh UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh dikategorikan masih kurang baik.

Uji Analisis Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah variabel ataupun kelompok data terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Uji normalitas ini diperlukan sebagai prasyarat dalam menggunakan analisis jalur. Adapun kriteria yang digunakan dalam melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov adalah :

- a. Jika nilai Sig > 0,05, dapat diartikan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig < 0,05 dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengolahan data uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Distribusi
1	Kinerja UKM	0.299	Normal
2	Orientasi Kewirausahaan	0.361	Normal
3	Literasi Keuangan	0.175	Normal
4	Keunggulan Bersaing	0.900	Normal

Sumber : Pengolahan Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui nilai signifikan untuk variabel kinerja UKM (Y) sebesar 0.299, variabel orientasi kewirausahaan (X1) 0.361, literasi keuangan (X2) 0.175, dan variabel keunggulan bersaing (X3) 0.900. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Syarat berikutnya dalam melaksanakan analisis jalur adalah varians masing-masing data harus homogen, maka data yang sudah dikumpul haruslah di uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Test Homogeneity of Variances. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan homogen, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Uji Homogenitas

No	Variabel	Sig	Distribusi
1	Orientasi Kewirausahaan	0.147	Normal
2	Literasi Keuangan	0.096	Normal
3	Keunggulan Bersaing	0.101	Normal

Sumber : Pengolahan Primer, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah memiliki nilai sig diatas 0.05 yang mana dapat disimpulkan

bahwa seluruh variabel dalam independen dalam penelitian ini homogen. Sehingga, tahap pengolahan data dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya, yaitu analisis jalur.

Hasil Analisis Jalur

Dalam pembahasan ini dilakukan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dan yang selanjutnya diolah menggunakan aplikasi software SPSS guna mengetahui koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) Terhadap Keunggulan Bersaing (X3) UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Pengaruh variabel orientasi kewirausahaan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap keunggulan bersaing (X3) berdasarkan hasil olahan output SPSS versi 22, maka dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Sub Struktur 1

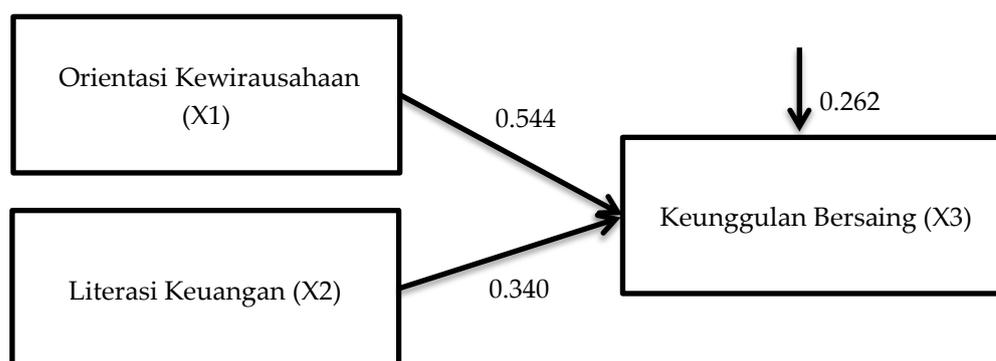
Variabel	Koefisien Jalur	t- hitung	sig
Orientasi kewirausahaan	0.544	4.208	0.000
Literasi Keuangan	0.340	2.582	0.013

Sumber : Pengolahan Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh koefisien jalur variabel orientasi kewirausahaan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap keunggulan bersaing(X3) sebagai berikut :

- Nilai koefisien jalur X1 terhadap X3 sebesar 0.544
- Nilai koefisien jalur X2 terhadap X3 sebesar 0.340
- Nilai koefisien jalur pengaruh variabel lain sebesar 0,512

Nilai koefisien jalur pengaruh variabel lain diperoleh dari tabel Model Summary nilai R square pada hasil output SPSS. Koefisien R² ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel lain terhadap keunggulan bersaing (X3) adalah sebesar : $(0,512)^2 \times 100\% = 26,21\%$. Sehingga diagram untuk sub struktur 1 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sub Struktur 1

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Keunggulan Bersaing (X3) Terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga (Y)

Pengaruh orientasi kewirausahaan (X1), literasi keuangan (X2) dan keunggulan bersaing (X3) terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga (Y) berdasarkan hasil olahan output SPSS versi 22, maka dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Sub Struktur 2

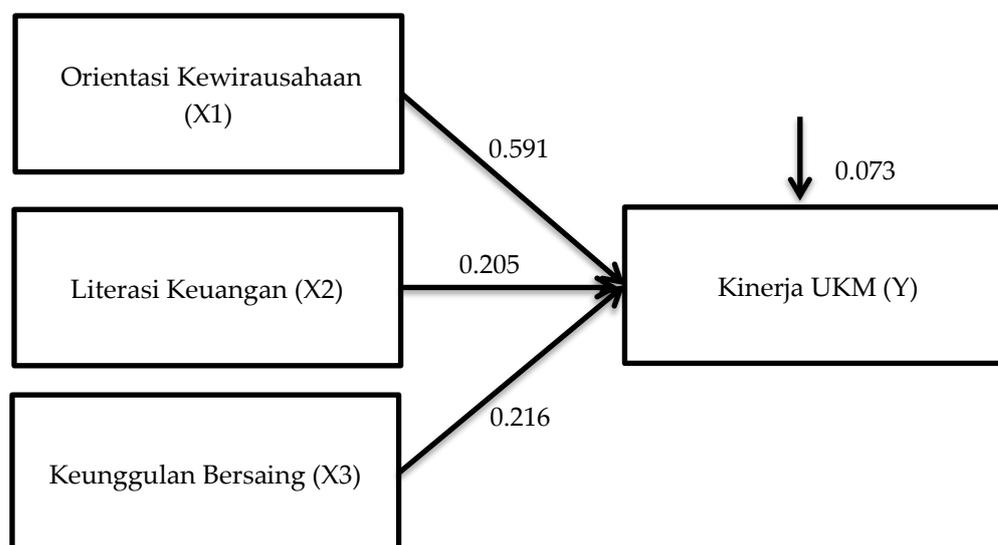
Variabel	Koefesien Jalur	t- hitung	sig
Orientasi kewirausahaan	0.591	7.226	0.000
Literasi Keuangan	0.205	2.735	0.009
Keunggulan Bersaing	0.216	2.888	0.006

Sumber : Pengolahan Primer, 2023

Dari hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4, maka diperoleh koefisien jalur untuk variabel orientasi kewirausahaan (X1), literasi keuangan (X2) dan keunggulan bersaing (X3) terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga (Y) sebagai berikut :

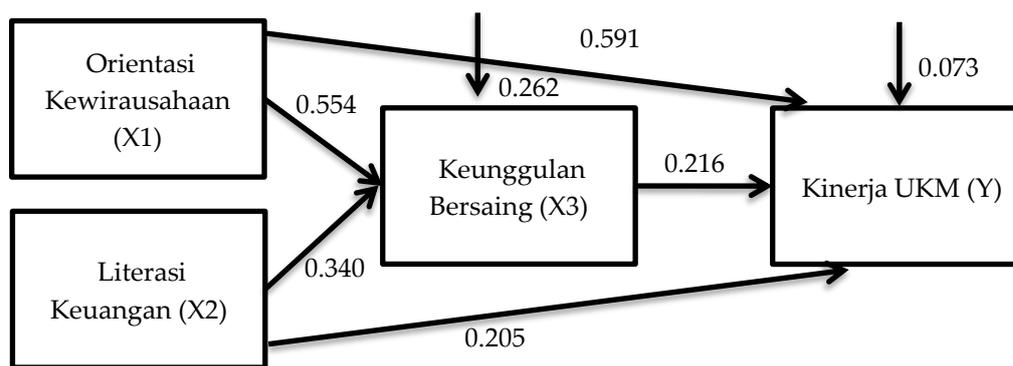
1. Pengaruh orientasi kewirausahaan (X1) terhadap kinerja UKM (Y) sebesar 0.591
2. Pengaruh orientasi pasar (X2) terhadap kinerja kinerja UKM (Y) sebesar 0.205
3. Pengaruh keunggulan bersaing (X3) terhadap kinerja kinerja UKM (Y), sebesar 0.216
4. Koefisien jalur pengaruh variabel lain sebesar 0.270

Nilai koefisien jalur pengaruh variabel lain diperoleh dari tabel Model Summary nilai R square pada hasil output SPSS. Koefisien R² ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel lain terhadap kinerja UKM (Y) adalah sebesar $(0.270)^2 \times 100\% = 7,29\%$. Sehingga diagram untuk sub struktur 2 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Sub Struktur 2

Setelah diketahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari seluruh pengolahan data, maka diagram untuk sub struktur akhir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Analisis Jalur

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.208 signifikan 0,000 dan t-tabel sebesar 2,0086 dengan demikian t-hitung > t-tabel atau signifikan < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, jika pelaku usaha UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh memiliki orientasi kewirausahaan yang baik maka usaha yang dikelola pelaku UKM tersebut juga memiliki keunggulan bersaing yang bagus pula.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswanda (2011). Dimana menurut hasil temuan penelitian dari Reswanda menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang pelaku UMK akan dapat menjadi faktor pendorong perubahan ke arah yang lebih baik pada usaha yang dikelolanya. Perubahan yang lebih baik tersebut dapat terlihat dari adanya keinginan untuk terus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian yang serupa yakni penelitian Rosli (2013) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan secara positif memiliki hubungan dengan keunggulan bersaing suatu usaha. Usaha yang memiliki sikap inovatif, proaktif, serta berani dalam mengambil resiko akan lebih mampu menciptakan nilai lebih dibandingkan dengan pesaingnya.

Orientasi kewirausahaan dipercaya dapat mendorong adanya inovasi yang berkelanjutan. Inovasi berkelanjutan yang dimaksudkan adalah berusaha menghasilkan produk yang lebih baik kualitasnya dari pada pesaing, berusaha untuk selalu memenuhi kepuasan pelanggan dengan menghadirkan produk yang berkualitas namun dengan harga yang bersaing, dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan terjadinya efisiensi dalam penggunaan input usaha sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Hal inilah yang dipercaya dapat membentuk suatu kompetensi inti yang selanjutnya disebut sebagai keunggulan bersaing.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 7.226 signifikan 0,000 dan t-tabel sebesar 2,0086, dengan demikian t-hitung > t-tabel-atau signifikan < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Hal ini dapat diartikan bahwa, jika pelaku UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh memiliki orientasi kewirausahaan yang baik, maka hal ini akan diiringi dengan adanya peningkatan kinerja dari usaha yang dikelolanya.

Hasil penelitian ini, ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumpkin dan Dess (Fadhillah et al., 2021) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Lumpkin dan Dess menjelaskan terdapat tiga komponen pada orientasi kewirausahaan, diantaranya: berani mengambil resiko, inovatif, dan proaktif. Dimana ketiga komponen ini memiliki andil yang besar pada proses pengambilan keputusan dalam praktik pengelolaan usaha. Berani mengambil risiko merupakan sikap berani dari pelaku usaha dalam menghadapi tantangan yang terjadi selama mengelola usahanya. Apalagi jika tantangan ini berkaitan langsung ke dalam strategi pengembangan usaha, dimana kemungkinan hasilnya penuh dengan ketidakpastian. Inovatif terkait pada sikap pelaku usaha dalam pengembangan ide dan gagasan baru yang kreatif dalam menghasilkan produk baru, metode produksi yang baru, atau pangsa pasar yang baru. Sedangkan proaktif berhubungan dengan usaha yang tercermin dalam semangat pelaku UKM untuk selalu mendahului pesaing dalam menangkap peluang baru.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keunggulan Bersaing UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.582 signifikan 0.013 dan t-tabel sebesar 2,0086 dengan demikian t-hitung > t-tabel atau signifikan < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, jika pelaku UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka keunggulan bersaing yang dimiliki UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan keunggulan bersaing perusahaan. Hal ini diperkuat dengan temuan Yang, et. Al. (2018) yang berpendapat bahwa manajemen risiko yang baik dari pelaku usaha dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dari UKM. Pelaku usaha haruslah memiliki pengetahuan keuangan yang guna melakukan praktik manajemen risiko yang baik pula untuk mencapai posisi yang memiliki keunggulan bersaing di pasar.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,735 signifikan 0,009 dan t-tabel sebesar 2,0086 dengan demikian t-hitung > t-tabel atau signifikan < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, jika UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh memiliki literasi keuangan yang baik maka kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chepngetich (2016) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan menjadi sumber daya utama sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Literasi keuangan dapat dilihat dari pengetahuan dasar yang baik dari pelaku UKM terkait manajemen keuangan, manajemen kredit, manajemen tabungan dan investasi, serta manajemen resiko. Literasi keuangan sangat penting dalam upaya meningkatkan transparansi, akurasi, akuntabilitas, dan efisiensi suatu perusahaan/usaha. Sehingga keberhasilan maupun kegagalan UKM sangat bergantung pada kelayakan finansialnya.

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,888 signifikan 0,006 dan t-tabel sebesar 2,0086 dengan demikian t-hitung > t-tabel atau signifikan < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, semakin bagus keunggulan bersaing yang dimiliki oleh UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh, maka akan semakin baik pula kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh.

Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li (2000). Dalam temuan penelitiannya, Li menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat mempengaruhi kinerja bisnis secara positif, dimana usaha yang mampu menciptakan keunggulan bersaing, akan memiliki power yang kuat dalam menghadapi pesaingnya. Bagaimanapun besarnya gempuran dari pesaing, produk dari usaha yang memiliki keunggulan bersaing yang bagus akan selalu diminati oleh pelanggan. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Davcik (2016) yang berpendapat bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Lebih lanjut Davcik menjelaskan pelaku UKM yang memiliki keunggulan bersaing berarti memiliki keunikan produk, harga yang bersaing, serta kualitas produk yang dapat meningkatkan kinerja usahanya. Keunggulan bersaing UKM dapat dihasilkan apabila UKM tersebut berhasil membangun dan mengembangkan keunggulan khas usahanya (*company specific advantage*). Hal inilah yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, semakin baik orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UKM, maka akan semakin meningkat kinerja yang

dihasilkan oleh UKM di Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Selanjutnya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh, maka akan semakin meningkat kinerja yang dihasilkan oleh UKM di Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Lalu, keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan dalam menjelaskan pengaruh tidak langsung antara orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap kinerja UKM Usaha Keluarga di Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mampu menjadi variabel intervening dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20 No. 1
- Chen, H. & Volpe, R. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Chepngetich, P. 2016. Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal* Vol-5-Issue-11 Nov-2016
- Davcik, N., & Sharma, P. 2016. Market-ing resources, performance, and competitive advantage: A review and future research directions. *Journal of Business Research*, 69 (12), 5547-5552
- Fadhillah, Y., Yacob, S., & Lubis, T. A. (2021). Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 1–15.
- Hanggraeni, D. (2021). Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Vol. 1). PT Penerbit IPB Press.
- Hujayanti, D. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM krupuk di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA UMKM KRUPUK DI DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL*
- Hwang, W.-S., Choi, H., & Shin, J. (2020). A mediating role of innovation capability between entrepreneurial competencies and competitive advantage. *Technology Analysis & Strategic Management*, 32(1), 1–14.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium, Penerbit PT. Prenhallinda, Jakarta.
- Kusuma, K. A. N., & Rastini, N. M. (2017). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4240–4268.
- Kusumawati, R. (2010). Pengaruh karakteristik pimpinan dan inovasi produk baru terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(9).
- Li, S, Ragu-Nathan, B, Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance. *Omega*, 34(1). 107 – 124.

- Maharani, S. H., Pebrianto, A., & Rohayati. (2021). Dampak Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Banjarbaru. *urnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga*, 21(1), 48–53.
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*, 5(2), 1214–1224. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Ramadhan, F. N. H., Wibowo, P., Novalianda, S., & Rahim, R. (2018). An effect sensitivity harmonics of rotor induction motors based on fuzzy logic. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13), 418-420.
- Reswanda, 2011. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo. *Jurnal Disertasi - Universitas Airlangga*.
- Rosli; Hanafi, Norshafizah January 2013 *International Journal of Business & Social Science*; Jan2013, Vol. 4 Issue 1, p82 Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator (journal)
- Sofia, N., Ritonga, M., & Arita, S. (2021, June). Analysis of MSME Players' Financial Literacy in Payakumbuh City. In *Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)* (pp. 366-372). Atlantis Press.
- Yang, S., Ishtiaq, M., Anwar, M. 2018. Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management* Vol. 11 No. 35 pp 1-17. doi:10.3390/jrfm11030035.